

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian, pembahasan, dan analisis terhadap judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* pada UMKM Lumintu Lestari Kediri”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Lumintu Lestari Kediri masih menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keripik tahu. Perhitungan yang dilakukan tidak digolongkan berdasarkan varian produknya, sehingga harga pokok produksi tidak diketahui dengan akurat
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing* pada UMKM Lumintu Lestari Kediri memberikan hasil yang berbeda disetiap varian produknya serta lebih tinggi dibandingkan perhitungan harga pokok produksi perusahaan.
3. Penentuan harga jual UMKM Lumintu Lestari Kediri didasarkan pada total biaya produksi ditambahkan dengan estimasi *margin* sebesar 40%. Sedangkan penentuan harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* dengan besar *margin* sama memberikan hasil yang berbeda. Untuk beberapa produk memiliki harga jual yang lebih

tinggi dan beberapa produk lain dapat dijual dengan harga yang lebih rendah.

4. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan perusahaan dan berdasarkan metode *cost plus pricing* memberikan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan biaya *overhead* pabrik seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin, peralatan, kendaraan dan bangunan tidak dibebankan diperhitungan harga pokok produksi perusahaan.
5. Metode penentuan harga jual *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* memberikan hasil perhitungan yang lebih akurat dibandingkan perhitungan yang dilakukan perusahaan. Namun untuk dapat bersaing dengan produk sejenis yang memiliki harga jual yang lebih rendah, perusahaan harus mengambil kebijakan efisiensi biaya atau pengurangan margin sehingga harga jual yang terbentuk tidak terlalu tinggi.
6. Tindakan yang akan dilakukan direktur setelah mengetahui hasil perhitungan harga pokok produksi melalui metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* adalah melakukan evaluasi terkait perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dengan penelitian ini sebagai bahan evaluasinya. Jika ternyata perhitungan biaya yang dikeluarkan seharusnya lebih tinggi dari perhitungan biaya sebelumnya, kebijakan yang akan diambil yakni menurunkan presentase *mark up* yang diinginkan.

B. SARAN

Dilihat dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Tulungagung

Penelitian dengan topik “Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*” kedepannya akan memperkaya skripsi yang ada di IAIN Tulungagung. Penguatan teori terkait topik yang ada dalam penelitian ini sangat diperlukan. Pihak kampus harus menyediakan referensi baik yang berupa jurnal atau buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, sehingga dapat mendukung dilaksanakannya penelitian yang sejenis.

2. Bagi UMKM Lumintu Lestari Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan terkait perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk. Perhitungan harga pokok produksi yang masih sederhana dengan penggolongan dan pengalokasian yang tidak berdasarkan varian produknya mengakibatkan harga pokok produksi yang terbentuk tidak akurat, sehingga harga jual yang ditentukan tidak tepat. Perusahaan dapat menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dan *cost plus pricing* sebagai metode penentuan harga jual guna mendapatkan laba yang efektif dan harga jual produk yang mampu bersaing.

Perusahaan juga disarankan memiliki asuransi untuk memberikan proteksi terhadap resiko yang mungkin terjadi. Hal ini dikarenakan, penggunaan bahan bakar gas dalam proses produksi yang rentan terhadap resiko kebocoran serta kemungkinan kecelakaan kerja lain belum diperhatikan pada UMKM Lumintu Lestari Kediri. Produk asuransi yang dapat dijadikan pilihan adalah asuransi bisnis, dimana asuransi jenis ini memberikan penggantian dari kerusakan yang diakibatkan oleh kebakaran, ledakan, gempa bumi, petir, banjir, angin ribut, hujan, tabrakan hingga kerusakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan penelitian dasar yang dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya, dengan menggunakan metode yang lain yakni *mark up methode* dan penentuan harga jual oleh produsen. Studi kasus yang digunakan juga tidak terbatas pada perusahaan manufaktur jenis UMKM. Perusahaan lain dengan bentuk PT ataupun CV dapat dijadikan studi kasus pada penelitian selanjutnya.